

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nilai-nilai religius merupakan hal yang harus dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Yang mana Indonesia sebagai negara heterogen yang memiliki landasan filosofis yang kuat tentang kehidupan beragama<sup>1</sup>. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam setiap perbuatan serta perilaku hidup bermasyarakat dan bernegara, seharusnya menjadi penyatu dalam menjalani kehidupan ditengah masyarakat yang memang dikenal mempunyai berbagai macam suku, agama, ras, dan golongan.

Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas<sup>2</sup>. Nilai-nilai itu memberikan petunjuk, membedakan, dan menuntun dalam setiap tindakan. Sumber nilai agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang ada dalam diri setiap individu, yang mana menjadi tolak ukur tentang sebuah kebenaran. Untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar

---

<sup>1</sup> Umar, Mardan. "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan 3.1* (2019), hlm. 71.

<sup>2</sup> M. Chabib Thoha, "Kapita Selekta Pendidikan Islam" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60.

bermanfaat bagi seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

Agama merupakan motor penggerak bagi manusia untuk meningkatkan keimanannya kepada Tuhan, berbuat baik, dan selalu mengingat kebesaran-Nya. Tidak sekedar menjadi nilai, manifestasi nilai religius dapat ditunjukkan dalam berbagai kegiatan, bukan hanya sekedar melakukan ritual agamanya saja. Pada hakikatnya religiusitas bukan hanya tentang keyakinan, namun termasuk adanya proses internalisasi yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai religius harus dilakukan secara maksimal mengingat keterkaitannya dalam keseharian. Pembiasaan dan penanaman nilai-nilai religius sejak dini dapat dimulai dari keluarga, dengan cara menciptakan suasana yang memungkinkan penanaman nilai religius tersebut. Diharapkan dengan adanya karakter religius yang dimiliki, dapat menjadi pegangan atau pedoman perilaku berdasarkan ketentuan agama. Nilai religius menjadi dasar terciptanya budaya religius, karenanya akan sulit terbentuk budaya religius jika tidak setiap orang mempunyai sikap kereligiusan.<sup>3</sup>

Menyimpangnya karakter pada diri seseorang, menjadi salah satu penyebab munculnya masalah atau konflik dalam

---

<sup>3</sup> Ulfah Ainul Farid, "Nilai-Nilai Religius Dalam Film Duka Sedalam Cinta Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2021, hlm. 1.

suatu masyarakat. Seperti kurangnya karakter religius, yang mana karakter religius harus ditanamkan dalam diri seseorang khususnya kepada peserta didik. Di kalangan masyarakat saat ini banyak terjadi penurunan rasa religius, yang mengakibatkan timbulnya kasus-kasus kriminal yang dilakukan oleh seseorang.

Beberapa waktu yang lalu, empat remaja tuna karya dan satu pelajar berhasil diamankan Polsek Muara Bangkahulu atas dugaan tindak pidana penusukan dan kekerasan terhadap anak. Peristiwa kekerasan tersebut terjadi pada, Selasa Tanggal 07 Juni 2022 Sekira Pukul 01.00 WIB di Jl. WR Supratman Simpang Gang Peternakan Kel. Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu<sup>4</sup>.

Kemudian terjadi pula hari minggu 28 Agustus 2022, menangkap 6 remaja di kota Bengkulu lantaran kedatangan sedang asyik pesta narkoba jenis ganja. Dikatakan Kasat Narkoba Polres Bengkulu Iptu Edi H Purba, penangkapan tersebut dilakukan dari hasil patroli mobile, dimana menemukan 6 orang pelaku sedang melakukan pesta ganja, dipinggir jalan sekitaran jalan Meranti 2 Kelurahan Sawah Lebar Baru Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu<sup>5</sup>. Jaringan Polres Bengkulu berhasil meringkus 20 tersangka yang terlibat

---

<sup>4</sup> BengkuluToday.com, *Terlibat Penusukan Dan Penganiayaan 5 Remaja Diamankan Polisi*, akses 05 desember 2022.

<sup>5</sup> Betv.disway.id, *Pesta Ganja Di Pinggir Jalan 6 Pemuda Kota Bengkulu Ditangkap*, akses 05 desember 2022.

tindak pidana pencurian dengan pemberat (curhat), pencurian dengan kekerasan dan pencurian kendaraan bermotor, Jumat (14/10/2022).<sup>6</sup>

Kejadian-kejadian yang telah dipaparkan diatas merupakan suatu problematika yang sangat urgen dalam kehidupan sosial, baik dalam keluarga maupun institusi pendidikan. dalam dunia pendidikan banyak siswa yang mengalami masalah dalam hidupnya. Maka dari itu penanaman nilai-nilai agama menjadi sangat wajib, terutama dalam lembaga pendidikan, sehingga hal itu akan membentuk generasi penerus yang berintegritas.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia. Proses pendidikan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dalam prespektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana tertulis didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

---

<sup>6</sup> [Bengkuluexpresspress.disway.id](http://Bengkuluexpresspress.disway.id), 20 Pelaku Kriminalitas Di Kota Bengkulu Diringkus, Terlibat Kasus Curas, Curat Dan Curanmor, akses 14 oktober 2022.

yang diperlukam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>7</sup>.

Suatu pendidikan dapat mencapai keberhasilan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor media pembelajaran, faktor sarana dan prasarana yang memadai, kurikulum, infrastruktur, tenaga pengajar, dan Kepala Sekolah<sup>8</sup>. Media pembelajaran seorang guru akan menstransfer ilmu dan pengetahuannya kepada pelajar.

Media pembelajaran tidak hanya menggunakan buku cetak, atau LKS saja, tapi media pembelajaran juga memerlukan tambahan seperti video, atau film. Dari media pembelajaran video atau film tersebut, maka akan memudahkan guru maupun siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dapat meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga para siswa tidak akan merasa bosan atau jenuh didalam prosesnya. Hasil riset sebuah jurnal karya Yasri, Hayyun Lathifaty, dan Endang Mulyani dikatakan terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan media film dengan siswa yang tidak menggunakan media film dalam pembelajaran. Bahwa penggunaan film dalam pembelajaran terbukti efektif meningkatkan minat dan hasil

---

<sup>7</sup> Pristiwanti, Desi, et al. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022) hlm.7912.

<sup>8</sup> Agustiningasih, Agustiningasih. "Video sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 4.1 (2015), hlm. 51.

belajar siswa, media film terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, media film terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar.<sup>9</sup>

Mediumisasi melalui film diyakini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan suatu gagasan yang berguna bagi publik. Hal itu akan menghadirkan inspirasi terutama bagi umat muslim, hingga melahirkan tindakan yang bermanfaat bagi sesama. Secara statistik 88 % dari total penduduk atau 215 juta jiwa merupakan muslim<sup>10</sup>, dan sekaligus menjadi potensi penonton terbesar di Indonesia, itu merupakan peluang yang besar untuk menyebarkan pesan religius.

Salah satu film yang banyak mengandung nilai religiusnya adalah film *Atap Padang Mahsyar*, karya dari sutradara sekaligus penulis M. Dedy Vansophi. Dari film ini, banyak nilai religius yang dapat dijadikan pelajaran bagi masyarakat. Film ini dirilis pada bertepatan dengan Milad Ke-16 ACT (organisasi relawan Aksi Cepat Tanggap).

Film *Atap Padang Mahsyar* ini ditujukan untuk menghibur sekaligus mengangkat pesan kebaikan ke tengah masyarakat. Sebab, film ini membawa pesan pesan religius,

---

<sup>9</sup> Yasri, Hayyun Lathifaty, and Endang Mulyani. "Efektivitas penggunaan media film untuk meningkatkan minat dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3.2 (2016): hlm 148.

<sup>10</sup> Hakim Syah, *Dakwah dalam Film di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama)*, Hasil Penelitian, (Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2013), *Jurnal Dakwah*, Vol.XIV, No.2, Tahun 2013, hlm. 267.

baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Dengan meneliti judul ini diharapkan agar bisa mengisi ruang-ruang kebaikan di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi orang-orang yang membutuhkan bahan ajar di dunia pendidikan, serta memberi inspirasi, dan motivasi melalui penelitian ini. Berangkat dari hal-hal tersebut penulis mengangkat judul proposal mengenai **“NILAI – NILAI RELIGIUS DALAM FILM ATAP PADANG MAHSYAR DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis rumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai religius dalam film Atap Padang Mahsyar?
2. Bagaimana relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan mendiskripsikan mengenai Nilai-Nilai Religius Dalam Film Atap Padang Mahsyar Serta Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.

Adapun manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dan dapat digunakan sebagai suatu kajian pustaka dan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi:
  - a) Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan secara mendalam tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Atap Padang Mahsyar*, yang banyak sekali mengajarkan tentang keutamaan sedekah.
  - b) Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan masukan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan.
  - c) Bagi perpustakaan UINFAS Bengkulu, sebagai sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka.

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam film *Atap Padang Mahsyar* dan merelevansikannya terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut

penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.<sup>11</sup> Penelitian kepustakaan dalam arti bahan-bahan tulisan diambil dari buku-buku, dokumen, jurnal-jurnal serta tambahan yang terkait dengan penelitian.

Penelitian kepustakaan (Library Research) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam konteks tertentu, dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik, kemudian dianalisis berdasarkan paradigma filosofis sebagai landasan.<sup>12</sup>

## **2. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, literature, dan informasi mengenai pembahasan penelitian. Instrument penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini yang merupakan penelitian kepustakaan (Library research) maka yang menjadi

---

<sup>11</sup> Dr. Evanirosa, MA dkk. *metode penelitian kepustakaan (Library Research)*, Media Sains Indonesia: agustus 2022, hlm 15

<sup>12</sup> Dr. Evanirosa, MA dkk. *metode penelitian kepustakaan (Library Research)*.....hlm 5

<sup>13</sup> Kholifah, Muhamad Sarif. *Nilai Pendidikan Moral Pada Film Ajari Aku Islam*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.:2020, hlm 33.

instrument utama yaitu peneliti sendiri, dikarenakan peneliti yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul dan penafsiran data. Selain itu peneliti juga menggunakan lembar observasi penelitian dalam rangka menunjang penelitian ini.

### 3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, sumber data dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :<sup>14</sup>

#### a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks, gambar, dan rekaman video film *Atap Padang Mahsyar*.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai nilai-nilai religius, film *Atap Padang Mahsyar* dari buku-buku pustaka, tabloid, surat kabar, dan data-

---

<sup>14</sup> Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya: 2012, hlm 157.

data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.<sup>15</sup> Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, tabloid, koran, dan dari media audio visual seperti video, televisi dan internet untuk mencari data mengenai film Atap Padang Mahsyar, serta nilai-nilai religius dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Dalam tahapan ini, dilakukan pengamatan terhadap film Atap Padang Mahsyar, catatan dan bukti video serta buku-buku yang erat kaitanya dengan penelitian. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah :

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Menstransfer gambar kedalam tulisan

---

<sup>15</sup> Riduwan, Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77

- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematis, teknik yang digunakan adalah jenis analisis isi atau content analysis, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang di dokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.<sup>16</sup> Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode analisis isi, dalam media massa penelitian dengan metode analisis isi dilakukan terhadap paragraf, kalimat, dan kata, termasuk volume ruangan yang diperlukan, waktu penulisan, dimana ditulis, dan sebagainya.<sup>17</sup> Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian;
- b. Menstransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau scenario;

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.309.

<sup>17</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2015), hlm. 49.

- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan nilai-nilai religius yang terdapat pada film *Atap Padang Mahsyar* dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama islam

Analisis data merupakan pekerjaan yang amat kritis dalam proses penelitian. Penelitian harus secara cermat menentukan pola analisis bagi data penelitiannya.<sup>18</sup> Dengan demikian, maka menganalisis data dari film *Atap Padang Mahsyar* dalam bidang pendidikan agama islam menggunakan pendekatan analisis deskriptif.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk melakukan cara pengolahan dan analisis data, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal karya Rina Hayati Maulidiah, Universitas Asahan tahun 2018, yang berjudul “Analisis Nilai Religius Pada Novel *Wedding Agreement* Karya Eria Chuzaimiah” Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Analisis

---

<sup>18</sup> Irma, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Akidah Akhlak pada Film Kartun Nussa*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya: 2020, hlm 51

data yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan: tiga aspek nilai religius antara lain hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri.

2. Skripsi karya Negla Hidayati, IAIN Purwokerto tahun 2017, yang berjudul “Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini merupakan kepastakaan atau *library research*. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Dalam pengumpulan datanya yaitu menggunakan metode dokumentasi dan analisis data yang digunakan yaitu *content analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Ada Surga Dirumahmu terdiri dari 3 aspek yaitu, aqidah akhlak, dan syari’ah.
3. Skripsi karya Ma’rifatun Nisa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2020, yang berjudul “Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini merupakan penelitian kepastakaan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam

pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan analisis isi *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan: nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam, yaitu nilai akidah yang meliputi enam rukun iman, nilai akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, orang tua, keluarga, dan masyarakat, nilai ibadah meliputi shalat.

4. Skripsi karya Nita Komala Sita, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2021, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Karya Deni Pusung dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi. Analisa datanya yaitu *content analysis* atau biasa disebut *literature study*